Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)
Vol. 4 No. 2 Juli 2025
*E-ISSN:*2829-2723
DOI: 10.58540/jipsi.v4i2.856

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI-12 DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Caska[1], Leni Rosmita[2], Cah Dayani Saragih[3], Rahmayani [4], Risa Oktaviona[5], Yosi Sefrina[6]
[1,3,4,5,6]Universitas Riau, Indonesia
[2]SMA Negeri 8 Pekanbaru Pekanbaru, Indonesia
Coresponden E-mail; peserta.05046@ppg.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi jurnal umum dalam perusahaan jasa. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-12 SMA Negeri 8 Pekanbaru yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi sebagai teknik utama, serta angket pengamatan sebagai teknik pendukung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa, dengan nilai ketuntasan yang semula sebesar 46% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam membangkitkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat aplikatif dan menuntut pemahaman konseptual. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*; Keaktifan Belajar; Tindakan Kelas; Jurnal Umum; Pembelajaran Akuntansi

Abstract

This study aims to increase student learning activeness through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model on general journal material in service companies. This research uses a class action method consisting of two cycles, with each cycle including the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class XI-12 SMA Negeri 8 Pekanbaru, totaling 46 students. Data collection techniques included tests and observations as the main techniques, and observation questionnaires as supporting techniques. The results showed a significant increase in student learning activeness, with the original completeness value of 46% in the first cycle increasing to 85% in the second cycle. This finding shows that the PBL model is effective in generating students' active participation in the learning process, especially in material that is applicable and requires conceptual understanding. The theoretical implications of this research strengthen the theory of constructivism which emphasizes the importance of students' active involvement in building knowledge. Meanwhile, practically, this research provides alternative learning strategies that can be adopted by educators to improve the quality of student interaction and understanding in accounting learning at the secondary school level.

Keywords: Problem Based Learning; Learning Activity; Classroom Action; General Journal; Accounting Learning

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Pristiwanti et.al, 2022). Hal yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada individu dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran, terlihat pada keaktifan siswa dalam belajar. Menurut Anggraini, (2021) pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa harus berperan sebagai subjek belajar yang aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan.

Keaktifan dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan guru melalui pengalaman belajar. Pendapat tersebut di perkuat dengan Mudjiono & Dimyati (2009) Keaktifan siswa dapat di artikan sebagai kegiatan dalam pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik dengan aktif di dalam kelas agar memperoleh pengetahuan pembelajaran di sertai pengalaman dari segala sudut pandang tentang apa yang di lakukan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa yang tinggi terjadi ketika mereka secara langsung berpartisipasi. Siswa tidak hanya mendengar dan memahami materi, tetapi mereka juga terlibat langsung dalam menjelaskan tugas di depan kelas yang diberikan oleh guru atau mencari berbagai informasi untuk memecahkan masalah (Putri & Firmansyah, 2020). Sebagai guru, sangatlah penting untuk mendukung keaktifan belajar siswa. Dengan mendorong keaktifan siswa, hasil belajar mereka memiliki potensi untuk meningkat (Nurrohim et al., 2022: 61).

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan masalah yang terjadi tentang rendahnya keaktifan siswa saat belajar, sehingga hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI-12 SMA Negeri 8 Pekanbaru, didapatkan bahwa banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif ketika proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan ini tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa dari 46 siswa, hanya 18 siswa yang aktif, sedangkan 28 lainnya tidak aktif selama pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa sebesar 39%, sedangkan persentase ketidakaktifan mencapai 61%. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah, dimana banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Tidak aktifnya siswa tercermin dalam perilaku tidak merespons pertanyaan guru, enggan menyampaikan pendapat atau bertanya karena kurang percaya diri, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dimana ada siswa yang meletakkan kepala di atas meja dan bermain ponsel saat belajar. Hal ini bisa disebabkan karena siswa terkesan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered learning*), sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik cenderung pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru serta peserta didik jadi kurang tertantang untuk berfikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran. Kemudian juga, adanya anggapan bahwa pembelajaran ekonomi tentang jurnal umum sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif di kelas.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang

dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi yang rasional dan autentik (Rahmadani, 2019: 78-79). Dalam PBL, siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Mayasari et.al, 2022). Mereka kemudian secara mandiri atau berkelompok berusaha memahami masalah tersebut, mencari informasi yang relevan, dan merumuskan solusi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Melalui *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama yang membuat mereka menjadi aktif di kelas (Esema, 2019).

Model PBL ini memungkinkan guru merangsang dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran berbasis masalah ini menyajikan permasalahan konkret yang memotivasi siswa untuk belajar (Febriana dkk., 2020). Banyak peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa, terutama menggunakan model pembelajaran PBL. Salah satunya adalah penelitian Sukirman & Moch Solikin, (2020) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa terlihat pada siklus 1, keaktifan belajar siswa mencapai 51%, dan meningkat menjadi 76% pada siklus 2 (Sukirman & Solikin, 2020), Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menguji penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar ekonomi materi jurnal umum dalam perusahaan jasa pada siswa kelas XI-12 di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan dengan menyusun modul ajar yang dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada modul ajar menggunakan model PBL, pengamatan keaktifan siswa, dan refleksi bersama teman sejawat dan Guru Pamong. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan satu kali pertemuan. Alur prosedur penelitian sebagai berikut:

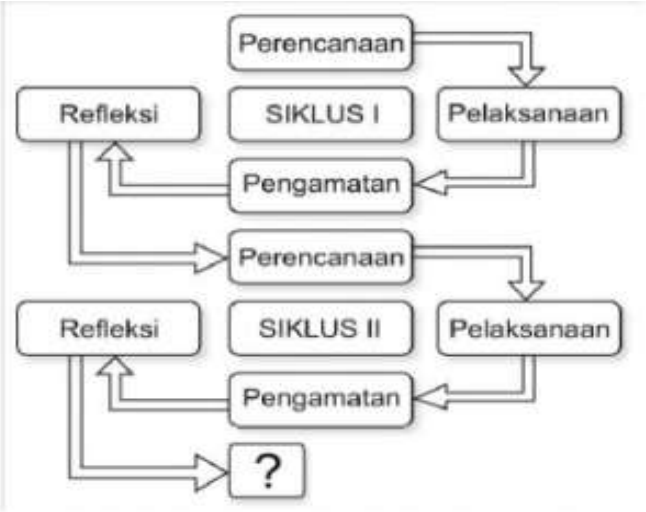

Gambar 1. Alur PTK

Subjek penelitian ini adalah 46 orang siswa kelas XI-12 SMA Negeri 8 Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang dirancang untuk mengamati frekuensi siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi mereka tentang kemenarikan pembelajaran, kesulitan yang dialami, dan tingkat keaktifan mereka. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase keaktifan siswa pada setiap siklus, dibandingkan untuk melihat adanya peningkatan. Selain itu, data kualitatif dari catatan lapangan, digunakan untuk memperkaya analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada siklus 1 telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk membantu peserta didik memahami materi jurnal umum dalam perusahaan jasa.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun dan menetapkan modul ajar berdasarkan rumusan hipotesis. Modul ajar dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus pertama yang sesuai alur pembelajaran dengan model *problem based learning.* Terkait dengan modul ajar peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk akhir tindakan pada siklus pertama ini.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan telah tercantum dalam modul ajar. Berdasarkan modul ajar, guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Orientasi peserta didik pada masalah : Peserta didik mengamati penayangan video atau ppt yang disajikan guru mengenai jurnal umum dalam perusahaan jasa
2) Mengorganisasikan peserta didik : Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menyusun jurnal umum dalam perusahaan jasa
3) Membimbing penyelidikan : Peserta didik dalam kelompok yang telah dibagikan mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai jurnal umum dalam perusahaan jasa
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Peserta didik menyampaikan materi yang belum dipahami dan ditanggapi secara aktif oleh kelompok lain
5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah: Guru memberikan penguatan materi mengenai materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Kemudian peserta didik menyimpulkan hasil diskusi

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan pengumpulan data. Pengamatan difokuskan pada aspek keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Statistik	Nilai
Subjek	46
Skor Tertinggi	88
Skor Terendah	55
Skor Rata-Rata	77,5
Jumlah Peserta Didik Aktif	21
Jumlah Peserta Didik Belum Aktif	25
Presentase Keaktifan	46%
Pesentase Belum Aktif	54%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 46 peserta didik, ada 21 peserta didik kelas XI-12 telah menunjukkan keaktifannya pada pembelajaran. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, interaksi antar peserta didik pun semakin terlihat dengan memecahkan kasus secara bersama-sama di dalam kelompok yang telah dibagikan guru. Namun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan model PBL, sehingga masih tampak selama proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan keaktifan peserta didik, peneliti menemukan kenyataan bahwa pada siklus 1 persentase peserta didik yang tidak yakni 54% atau ada 25. Persentase ini belum memenuhi target dari indicator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 75% peserta didik kelas XI-12 memiliki keaktifan pada pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil tes yang telah dilaksanakan dan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Selain itu juga untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah dicapai atau yang belum dicapai. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya pelaksanaan tindakan dan hasil observasi sehingga dapat dilakukan perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Adapun permasalahan yang ditemukan yakni pada siklus 1 beberapa peserta didik belum berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami dan belum aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, beberapa peserta didik belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan belum berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, serta kerjasama dan keaktifan beberapa peserta didik perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 belum memberikan hasil yang maksimal, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya dengan beberapa revisi yang didasari dari hasil refleksi siklus 1.

Siklus 2

Pada siklus kedua ini, pembelajaran telah dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model PBL. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik secara berkelompok dan bekerja sama, sehingga memiliki pengalaman belajar secara langsung serta peserta didik memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tau dalam mempelajari materi jurnal umum dalam perusahaan jasa.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun dan menetapkan modul ajar berdasarkan rumusan hipotesis. Modul ajar dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus kedua yang sesuai alur pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning. Terkait dengan modul ajar peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk akhir tindakan pada siklus kedua ini.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus kedua ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Secara garis besar kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Diharapkan peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar.

Tahapan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan telah tercantum dalam RPP. Berdasarkan RPP guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi peserta didik pada masalah : Guru menayangkan video mengenai jurnal umum dalam perusahaan jasa dan disimak oleh peserta didik
2) Mengorganisasikan peserta didik : Guru memberikan LKPD terkait studi kasus ke peserta didik untuk dipecahkan dalam kegiatan berkelompok
3) Membimbing penyelidikan : Guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD
4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan dan ditanggapi secara aktif oleh kelompok lainnya
5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah : Guru memberikan penguatan materi mengenai materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Kemudian peserta didik menyimpulkan hasil diskusi

c. Pengamatan atau Observasi

Observer melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran untuk membantu peneliti merekam semua kegiatan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan observasi ini berlangsung selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan kegiatan pertemuan pertama, sebanyak 21 peserta didik aktif dalam bekerja kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar secara maksimal kepada seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Dengan melaksanakan perencanaan pada siklus 2 ini, peserta didik jadi lebih percaya diri dalam hal mengajukan pertanyaan karena merasa jawaban dari banyak orang (peserta didik lainnya dan guru) lebih dapat membuatnya paham dengan materi dan dapat mengetahui hal lain yang terkait dengan materi dibandingkan hanya bertanya pada guru saja. Keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus 1 sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

Statistik	Nilai
Subjek	46
Skor Tertinggi	98
Skor Terendah	78
Skor Rata-Rata	89,5
Jumlah Peserta Didik Aktif	39
Jumlah Peserta Didik Belum Aktif	7
Presentase Keaktifan	85%
Pesentase Belum Aktif	15%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 46 peserta didik, ada 39 peserta didik kelas XI-12 dikategorikam aktif dalam pembelajaran. Hasil ini dilihat dari hasil angket keaktifan belajar peserta didik yang menunjukkan ketercapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 85%. Hasil tersebut tentu telah memenuhi batasan keberhasilan perbaikan pembelajaran ini. Pada siklus 2 peserta didik sudah tampak berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, lebih aktif dalam ikut serta memecahkan permasalahan serta peserta didik sudah berani mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel rekapitulasi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran materi jurmal umum dalam perusahaan jasa dengan penerapan model PBL pada tabel berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 1 & 2

Uraian	Aktif		Belum Aktif	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Siklus 1	21	46%	25	54%
Siklus 2	39	85%	7	15%
Peningkatan	18	39%		
Penurunan			18	39%

Berdasarkan data keaktifan peserta didik diatas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indicator kinerja dan criteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik lebih mudah memahami materi jurnal umum dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dalam sintak pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang keterbukaan pikiran serta memotivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif serta memberikan tantangan ke peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga ketika permasalahan tersebut mereka pecahkan mereka merasa memperoleh kepuasan tersendiri dan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Peningkatan keaktifan peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model *problem based learning* dengan tiap siklusnya mendapatkan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi di tiap akhir siklus seperti terlihat pada diagram batang berikut ini:

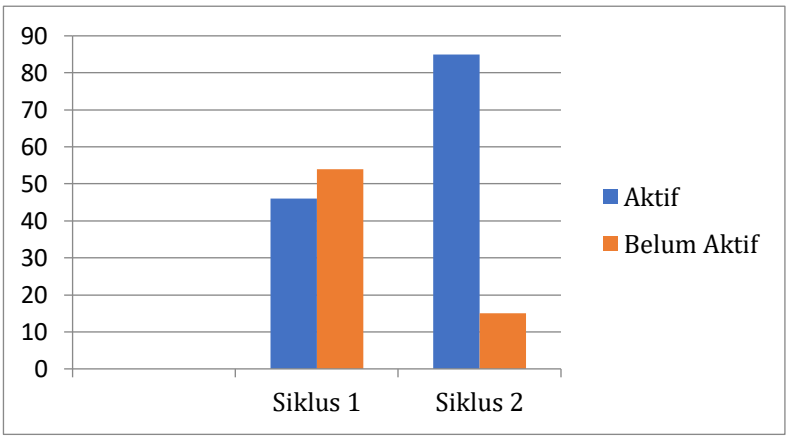

Gambar 2. Hasil Refleksi Setiap Akhir Siklus

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukirman & Moch Solikin (2020) mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Temuan itu selaras dengan hasil penelitian Iwan Ramadhan (2021) tentang penggunaan metode *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) cukup efektif di dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta dalam pembelajaran ini, peserta didik juga memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti nilai tanggung jawab, kerjasama, demokrasi, dan lain-lain, serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat dan masukkannya terkait isi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Hal ini sejalan juga dengan teori *konstruktivisme* menurut Vygotski, ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa. *Konstruktivisme* Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa *konstruktivisme* Vygotski lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan siswa kelas X-12 pada kegiatan diskusi sehingga keatifan belajar nya meningkat.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI-12 SMA Negeri 8 Pekanbaru. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 46% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, peningkatan keaktifan belajar juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa menunjukkan keberanian lebih besar dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok secara efektif. Hasil ini

mengindikasikan bahwa model PBL memberikan dampak positif terhadap penciptaan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif.

Daftar Pustaka

Esema, D. (2019). *Problem-Based Learning*. Learning and Teaching in Higher Education: Perspectives from a Business School, 139–151.

Dimyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi: Suatu Pendekatan Teoritik Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93.

Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2022). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK),* 2(1), 48.

Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PKN Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. Sittah: *Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75.

Putri, N. Y., & Firmansyah, D. (2020). Hubungan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sisiomadika*, 2(Ia), 133– 136

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75.

Risdiany, Hani, dkk. (2022). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman. *Journal on Education*, 05 (01), 726-734.

Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–12.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukirman, S., & Solikin, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(2), 49–60.